BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sangat penting untuk dilakukan oleh manusia. Pendidikan selalu berkembang dan mengalami perubahan yang mengikuti perkembangan di segala aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pada kualitas guru, kompetensi yang dimiliki guru, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode, strategi dan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan efektif.

Pendidikan yang mampu mendukung perubahan dan pembangunan dimasa akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa dapat menghadapi dan memecahkan masalah hidup yang dihadapinya. Pendidikan dapat dikatakan baik dan berkualitas jika pelaksanaan dalam proses pembelajaran berjalan secara terencana, efektif dan efisien (Trianto, 2014:1)

Dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut perlu dilakukannya usaha dari guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perhatian dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, dan kepala sekolah juga sangat diperlukan untuk siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan yang ditempuh setiap individu tentu berbeda-beda baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal diperoleh individu dalam proses pembelajaran di sekolah salah satunya pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Menurut Susanto (2013:89) tujuan program kegiatan belajar di Sekolah Dasar (SD) adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar dalam membaca, berhitung, menulis, dan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Sehingga dengan tujuan tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan sebagai landasannya untuk dapat belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bisa menyesuaikan diri dalam bermasyarakat.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah, khususnya di SD. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kompetensi lanjut mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri melalui proses penemuan ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat memahami berbagai gejala alam, konsep, dan prinsip IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran siswa untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam (Permendiknas 22 Tahun 2006).

Di dalam proses pembelajaran IPA guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar juga meningkat. Media memiliki kontribusi yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada media video praktikum (Erniwati, dkk 2014).

Pembelajaran IPA di sekolah termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah. Kenyataan ini sesuai dengan hasil analisis pendahuluan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan observasi lapangan di SD Negeri 064995 Medan. Pada tanggal 08 Januari 2019 diperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah atau dibawah 70 sedangkan nilai KKM yang harus dicapai siswa yaitu 70. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap pembelajaran IPA sangat sulit dan membosankan untuk dipelajari. Siswa masih banyak yang kurang mengerti dengan pembelajaran IPA.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 28 Januari 2019 di SD Negeri 064995 Medan, diperoleh hasil bahwa guru telah difasilitasi laptop, *proyektor*, dan *speaker* yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Namun, pada pembelajaran IPA guru masih kurang menggunakan media pembelajaran khususnya media video. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan guru terhadap teknologi.

Berdasarkan hasil observasi kelas pada siswa kelas V SD diperoleh bahwa suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung tidak kondusif. Siswa yang antusias dalam belajar sangat sedikit, sedangkan siswa yang lainnya tidak merasa tertarik dengan pelajaran IPA, mereka melakukan kegiatan lain seperti siswa tidak tertib pada saat pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangkunya, melamun di dalam kelas, tidak mencatat materi yang disampaikan bahkan ada yang mengantuk pada saat guru menjelaskan. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan lebih terfokus pada penggunaan buku pelajaran IPA sehingga siswa masih kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran IPA guru juga jarang melakukan kegiatan praktikum, hal ini dikarenakan guru belum memiliki penuntun praktikum yang jelas. Pelaksanaan praktikum IPA yang dilakukan hanya berdasarkan panduan dari buku siswa saja. Adapun media video yang digunakan mengenai praktikum masih belum menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan praktikum yang dilakukan juga sangat sederhana sehingga siswa masih belum bisa memahami konsep dari materi pembelajaran IPA yang dipelajari itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi sebelumnya pada tanggal 28 Januari 2019 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan di bawah KKM dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 sedangkan 17 siswa mendapatkan nilai di bawah 70 pada topik perpindahan panas. Penggunaan media pembelajaran masih belum optimal yakni hanya menggunakan buku siswa dan LKS saja. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru merasa kesulitan untuk memilih dan mengembangkan media video praktikum berbasis pendekatan saintifik. Pembelajaran IPA yang abstrak membuat siswa menjadi sulit untuk memahami suatu konsep yang dipelajari. Bila konsep-konsep abstrak tersebut dibuat menjadi lebih konkret berdasarkan dengan yang dilihat dan pengalamannya secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran IPA itu sendiri.

Media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan melakukan kegiatan praktikum adalah media video praktikum IPA. Salah satu solusi untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran IPA

dengan penyampaian konsep-konsep yang abstrak adalah penggunaan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik.

Menurut Erniwati, dkk (2014) dengan adanya video praktikum dalam kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan penggabungan antara suara, gambar dan musik membawa materi dapat divisualisasikan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk lebih senang belajar dan sangatlah membantu guru dalam hal mengefisienkan waktu dalam melakukan kegiatan praktikum. Media video praktikum IPA merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan praktikum secara langsung. Media video praktikum IPA ini sangat tepat jika digunakan pada topik perpindahan panas, karena guru tidak bisa untuk menggambarkan secara nyata proses yang terjadi mengenai panas dapat berpindah. Oleh sebab itu, guru memerlukan bantuan media sebagai alat bantu untuk bisa menggambarkannya secara konkret agar siswa mudah memahami mengenai konsep perpindahan panas.

Menurut Nugent dalam Smaldino (2012:404) di dalam proses pembelajaran kebanyakan guru menggunakan media video untuk memperkenalkan sebuah topik pelajaran, menyajikan konten atau isi dari topik pelajaran, menyediakan perbaikan atau evaluasi dan meningkatkan pengayaan atau hasil belajar. Segmen-segmen video tersebut dapat digunakan di seluruh lingkungan pengajaran seperti kelas, kelompok kecil dan pada setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam belajar hal ini berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu : Erniwati (2014) penelitiannya menerapkan media praktikum berbasis video dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan perubahannya di kelas VII SMP. Dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa skor rata-rata post-test siswa meningkat dengan menggunakan praktikum berbasis video dalam pembelajaran pada materi pokok suhu dan perubahannya di kelas VII SMP.

Eriko, dkk (2018) penelitiannya bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui keefektifan media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi. Jenis penelitian pengembangan yang dilakukannya menggunakan model *Borg and Gall* yang dipadu dengan model desain pembelajaran dari *Dick and Carey*. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mulyati, dkk (2020) penelitiannya bertujuan untuk menghasilkan media video pembelajaran berbasis pendekatan saintifik pada materi siklus air yang layak dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan juga efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dari ketiga penelitian sebelumnya terletak pada pada subjek penelitian, objek penelitian, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam K-13.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya penggunaan media video praktikum dalam pembelajaran IPA
2. Sebagian guru IPA kurang mampu dalam mengembangkan video praktikum karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi
3. Media video praktikum yang ada belum menggunakan langkah-langkah pendekatan *scientific*
4. Pada pembelajaran IPA guru jarang melakukan kegiatan praktikum hal ini dikarenakan penuntun video praktikum yang belum jelas
5. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik
2. Topik perpindahan panas secara konduksi, konveksi dan radiasi di kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana kepraktisan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas yang telah dikembangkan?
3. Bagaimana keefektifan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah **:**

1. Untuk menganalisis kelayakan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas yang telah dikembangkan
2. Untuk menganalisis kepraktisan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas yang telah dikembangkan
3. Untuk menganalisis keefektifan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada mata pelajaran IPA dengan cara mengembangkan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran

2. Secara Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi yang baik agar pembelajaran di sekolah lebih berkualitas, dapat melakukan inovasi pada setiap pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengembangkan atau menggunakan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik yang menarik di SD.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi yang baik untuk memberikan informasi dan wawasan kepada guru mengenai cara mengembangkan dan menggunakan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik topik perpindahan panas. Media video praktikum yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pratikum IPA di sekolah.

c. Bagi Siswa

Media video praktikum yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi siswa sebagai pengetahuan awal untuk melakukan kegiatan praktikum yang sesungguhnya secara mandiri.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi yang baik untuk menambah informasi dan wawasan bagi peneliti lain atau semua pihak yang membutuhkan dalam melaksanakan penelitian pengembangan media video praktikum IPA berbasis pendekatan saintifik di SD.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY